

**INTERNET FINANCIAL REPORTING: MEDIA ANALISIS AKUNTABILITAS
PERUSAHAAN FINANCIAL TECHNOLOGY**

Novan Bastian Dwi Ardha

*Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta Nomor 9 Kota Malang, 65145,
Indonesia*

e-mail: bastian.novan@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of accountability in the financial technology company in Indonesia. The degree of accountability is measured through financial reporting. This study employed qualitative research using content analysis method. The result of this study reveals that there are 30 out of 106 financial technology companies in Indonesia which apply internet financial reporting to the highest degree of accountability. This study contributes to the stakeholders of financial technology in order to take decision by comparing financial information disclosure between financial technology companies in Indonesia.

Keywords: *accountability; internet financial reporting; financial reporting, financial technology company*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan penerapan akuntabilitas pada perusahaan *financial technology* di Indonesia. Tingkat akuntabilitas diukur melalui pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 30 dari 106 perusahaan *financial technology* di Indonesia yang menggunakan pelaporan keuangan melalui internet dengan tingkat yang paling tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan perusahaan *financial technology* dalam mengambil keputusan dengan membandingkan pengungkapan informasi keuangan antara perusahaan-perusahaan *financial technology* di Indonesia.

Kata kunci: akuntabilitas; pelaporan keuangan melalui internet; pengungkapan keuangan, perusahaan *financial technology*

PENDAHULUAN

Industri jasa keuangan di Indonesia semakin beragam dengan hadirnya jasa keuangan teknologi finansial. Bank Indonesia (2017) menjelaskan teknologi finansial atau selanjutnya disebut *financial technology* (fintech) sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menghasilkan produk-produk layanan, teknologi dan atau model bisnis baru. Fintech hadir dengan beragam model bisnis yang ditawarkan dan ekosistemnya masing-masing (Moro-Visconti, 2020; Suryono *et al.*, 2020). Salah satu jasa fintech yang populer di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah jasa pinjaman *online*. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyebutnya sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) dimana fintech menjadi lembaga yang menghubungkan antara pemilik dana dengan peminjam dana melalui sebuah saluran berbasis teknologi informasi.

Otoritas Jasa Keuangan (2021) mempublikasikan Statistik Fintech *Lending* Periode September 2021. Data tersebut menunjukkan terdapatnya nilai penyaluran pinjaman bulan September 2021 sebanyak Rp. 14,2 triliun. Nilai tersebut meningkat signifikan sebesar 52% dibandingkan dengan nilai penyaluran pinjaman di bulan Januari 2021 yang mencapai Rp. 9,3 triliun.

Peningkatan nilai penyaluran pinjaman melalui fintech di Indonesia tentu menjadi salah satu bukti bahwa fintech menawarkan alternatif akses pendanaan bagi masyarakat selain perbankan tradisional. Fintech mendorong adanya inklusi keuangan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya (Marginingsih, 2021). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Rahmi (2019) yang menjelaskan bahwa fintech sangat penting untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia yang nantinya berdampak besar terhadap ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Munculnya indikator inklusi keuangan yang baik dengan ditandai semakin meningkatnya penyaluran pinjaman dana kepada masyarakat melalui fintech, maka diperlukan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG). Tujuan dari implementasi GCG adalah memberikan perlindungan bagi pelanggan dan penyalahgunaan dari tindak kecurangan (Lee, 2018). Pelaksanaan GCG oleh sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola bisnisnya dengan baik sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik, pemilik modal dan pihak berkepentingan lainnya (Africa dan Dewi, 2021). Hal ini berkaitan pula dengan pengelolaan risiko di perusahaan fintech. Suryono *et al.*, (2019) menyebutkan asimetri informasi adalah sebuah risiko besar dalam industri fintech karena salah satu pihak dalam sebuah transaksi memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih berkualitas dibandingkan dengan pihak lainnya. Asimetri informasi juga mengakibatkan beberapa pemilik modal melakukan keputusan investasi di perusahaan fintech (Hwang *et al.*, 2018). Sehingga diharapkan dengan adanya implementasi GCG, asimetri informasi dapat dikurangi melalui penggunaan data yang komprehensif (Yan *et al.*, 2015; Zhang *et al.*, 2015).

Salah satu mekanisme GCG bagi perusahaan fintech adalah pengungkapan laporan keuangan. Melalui pengungkapan laporan keuangan, perusahaan telah memenuhi aspek akuntabilitas dalam kewajibannya menyediakan informasi mengenai kinerja organisasi dan perikatannya terhadap harapan pemangku kepentingan organisasi (Deegan, 2019). United Nations (2007) juga menyebutkan bahwa salah satu kewajiban dari dewan direksi sebuah perusahaan adalah memastikan pemilik modal dan pihak yang berkepentingan lainnya diberikan pengungkapan berkualitas tinggi terhadap hasil keuangan dan operasional perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau dahulu bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2012) telah menerbitkan Pedoman Umum GCG

melalui Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk memiliki *website* dan menyediakan informasi secara terbatas meski belum mewajibkan atau mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi material di dalam laman resmi perusahaan. Meski begitu himbuan Otoritas Jasa Keuangan di surat nomor S-212/NB.223/2021 tanggal 12 Maret 2021 perihal Publikasi Laporan Keuangan Penyelenggara LPMUBTI telah mendorong munculnya transparansi pengelolaan perusahaan fintech. Setiap perusahaan fintech diminta untuk melakukan publikasi laporan keuangannya. Salah satu cara untuk mempublikasikan laporan keuangan bagi perusahaan fintech adalah pelaporan keuangan melalui internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR). Purba *et al.*, (2013) menjelaskan IFR adalah sebuah respon dari perusahaan untuk menjaga komunikasi secara lebih efektif dan lebih cepat dengan pelanggan dan pemilik modal. Selain itu, pemanfaatan IFR berpotensi untuk menghemat biaya produksi dan distribusi informasi keuangan kepada penggunaannya (Reskino dan Sinaga, 2017). Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Sayidah dan Handayani (2016) yang menghasilkan simpulan bahwa GCG berpengaruh terhadap IFR dimana perusahaan dengan kualitas GCG bagus cenderung menggunakan internet untuk menyebarkan informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan kualitas GCG yang buruk. Ini menunjukkan bahwa penerapan IFR, mendukung akuntabilitas suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian mengenai IFR sudah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Africa dan Dewi (2021) melakukan penelitian mengenai analisis IFR pada laporan keuangan Badan Usaha Milik Negera di Indonesia. Sedangkan Reskino dan Sinaga (2017) melakukan analisis IFR melalui praktek pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan publik di sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian mengenai penerapan IFR pada Bank Umum Syariah di Indonesia juga pernah dilakukan oleh Rizqiyah *et al.*, (2017). Ketiga penelitian tersebut memiliki dimensi yang berbeda untuk mengukur indeks IFR. Untuk itu dibutuhkan sebuah harmonisasi standar IFR yang bertujuan menentukan dimensi pengungkapan yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi untuk meningkatkan nilai komparabilitasnya (Chatterjee dan Hawkes, 2008; Khan dan Ismail, 2010; Surifah, 2013). Sebagai standar IFR di perusahaan fintech di Indonesia, penelitian ini akan menggunakan PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan untuk menganalisis tingkat pengungkapan informasi keuangan serta bertujuan membandingkan dengan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. PSAK 1 di Indonesia telah mengadopsi IAS 1 tentang *Presentation of Financial Statements* yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB)

sebagai standar global. Sehingga penggunaan PSAK 1 sebagai standar IFR ini berimplikasi pada peningkatan nilai komparabilitas tingkat akuntabilitas perusahaan fintech di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model *semiotics* yang ditujukan untuk memahami makna dari simbol yang digunakan oleh individu atau kelompok individu melalui metode analisis konten (Chariri, 2009). Melalui metode analisis konten, peneliti dapat membahas secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Ekasari *et al.*, 2019). Sedangkan tingkat kualitas kepercayaan dari hasil metode analisis konten akan semakin meningkat ketika peneliti melakukan dokumentasi seluruh proses analisis mulai dari persiapan, pengorganisasian data, dan pelaporannya (Elo *et al.*, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi *website* perusahaan fintech. Observasi dilakukan selama bulan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan fintech yang terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 06 Oktober 2021. Penyelenggara berizin merupakan perusahaan yang telah mendapatkan izin permanen dan memiliki sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Informasi SNI/ISO 270001, sedangkan penyelenggara terdaftar merupakan perusahaan yang saat ini sedang dalam proses mendapatkan izin permanen dan wajib mengajukan permohonan izin permanen kepada OJK. Terdapat 106 perusahaan fintech sesuai daftar di *website* OJK sampai dengan 06 Oktober 2021.

Akuntabilitas pada penelitian ini dibatasi pada akuntabilitas keuangan, maka hanya menganalisis IFR untuk mendukung akuntabilitas berupa pengungkapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 1. Peneliti akan menganalisis konten dari *website* perusahaan fintech, kemudian mendeskripsikan perbandingan transparansi pelaporan keuangan perusahaan fintech pada *website* dengan cara menelusuri ketersediaan informasi keuangan laporan keuangan pada *website*. Apabila perusahaan fintech mengungkapkan laporannya dalam *website*-nya maka akan diberi tanda *check list* (✓) pada kolom (Ada) dan apabila tidak diungkapkan maka akan diberi tanda *check list* (✓) pada kolom (Tidak). Setelahnya, ditelusuri komponen yang diungkapkan kesesuaiannya dengan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Komponen laporan keuangan perusahaan terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan, dan Informasi Komparatif. Penelusuran tersebut menghasilkan jumlah komponen laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan fintech berdasarkan PSAK 1. Perhitungan akan dilakukan untuk setiap komponen laporan keuangan yang diungkapkan berdasarkan PSAK 1. Apabila komponen laporan keuangan diungkapkan ke dalam *website* perusahaan fintech, maka dalam tabel pengukuran akan diberi

nilai satu "1" dan apabila tidak diungkapkan diberi nilai nol "0". Tingkat pengungkapan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengungkapan} = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Dimana:

X : Jumlah komponen laporan keuangan yang diungkapkan pada *website* perusahaan fintech

n : Jumlah komponen laporan keuangan yang diungkapkan menurut PSAK 1

Semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keuangan di *website*, menunjukkan semakin tinggi akuntabilitas entitas tersebut (Rahim dan Martani, 2016). Kriteria tingkat pengungkapan merujuk pada *corporate governance index disclosure* (Haron, 2006). Kriteria ini digunakan karena akuntabilitas merupakan salah satu prinsip dari tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Merujuk pada kedua penelitian tersebut (Haron, 2006; Rahim dan Martani, 2016), peneliti menganggap sama kriteria tingkat pengungkapan dan tingkat akuntabilitas. Kriteria tingkat pengungkapan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Tingkat Pengungkapan

Persentase Pengungkapan	Tingkat Pengungkapan dan Tingkat Akuntabilitas
>80%	Sangat tinggi
70% s.d. 80%	Tinggi
60% s.d. 70%	Menengah
50% s.d. 60%	Rendah

Sumber: Haron (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaporan keuangan perusahaan fintech melalui internet atau IFR dilakukan dengan melakukan observasi *website* perusahaan fintech. Berdasarkan publikasi berita melalui laman resminya, OJK merilis daftar penyelenggara fintech *lending* yang terdaftar dan berizin di OJK dengan jumlah 106 perusahaan per 06 Oktober 2021.

Seluruh perusahaan fintech yang terdaftar dan berizin OJK per 06 Oktober 2021 mempunyai *website* perusahaan. Hal ini sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut yang menggunakan teknologi informasi. *Website* perusahaan fintech yang terdaftar di OJK dapat dikunjungi dan menjadi obyek observasi penelitian ini. Penelitian ini tidak dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan fintech untuk melakukan perubahan alamat *website*-nya di laporan OJK setelah tanggal 06 Oktober 2021

Hasil observasi terhadap ke-106 *website* perusahaan fintech ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Daftar Pelaporan Keuangan Fintech Lending melalui Internet

No.	Nama Perusahaan	Alamat Website	IFR	
			Ada	Tidak
1	PT Pasar Dana Pinjaman	www.p2p.danamas.co.id	✓	
2	PT Investree Radhika Jaya	www.investree.id	✓	
3	PT Amarnya Mikro Fintek	www.amarnya.com		✓
4	PT Indo Fin Tek	www.dompеткиilat.co.id	✓	
5	PT Creative Mobile Adventure	www.kimo.co.id	✓	
6	PT Toko Modal Mitra Usaha	www.tokomodal.co.id	✓	
7	PT Digital Alpha Indonesia	www.uangteman.com		✓
8	PT Mitrausaha Indonesia Grup	www.modalku.co.id		✓
9	PT Pendanaan Teknologi Nusa	www.pendanaan.com	✓	
10	PT Kredit Pintar Indonesia	www.kreditpintar.com	✓	
11	PT Astra Welab Digital Arta	www.maucash.id		✓
12	PT Oriente Mas Sejahtera	www.finmas.co.id	✓	
13	PT Aman Cermat Cepat	www.klikacc.co.id		✓
14	PT Akseleran Keuangan Inklusif	www.akseleran.co.id		✓
15	PT Ammana Fintek Syariah	www.ammana.id		✓
16	PT Dana Pinjaman Inklusif	www.pinjamango.co.id	✓	
17	PT Lunaria Annuu Teknologi	www.koinp2p.com		✓
18	PT Pohon Dana Indonesia	www.pohondana.id	✓	
19	PT Mekar Investama Sampoerna	www.mekar.id		✓
20	PT Pembiayaan Digital Indonesia	www.adakami.id	✓	
21	PT Esta Kapital Fintek	www.estakapital.co.id	✓	
22	PT Tri Digi Fin	www.kreditpro.id	✓	
23	PT Fintegra Homido Indonesia	www.fintag.id	✓	
24	PT Kredit Utama Fintech Indonesia	www.rupiahcepat.co.id	✓	
25	PT Mediator Komunitas Indonesia	www.crowdo.co.id		✓
26	PT Artha Dana Teknologi	www.indodana.id		✓
27	PT Julu Teknologi Finansial	www.julo.co.id	✓	
28	PT Progo Puncak Group	www.pinjamwinwin.com	✓	
29	PT Layanan Keuangan Berbagi	www.danarupiah.id	✓	
30	PT Indonusa Bara Sejahtera	www.taralite.com		✓
31	PT Finansial Integrasi Teknologi	www.pinjammodal.id	✓	
32	PT Alami Fintek Sharia	www.alamisharia.co.id	✓	
33	PT Simplefi Teknologi Indonesia	www.awantunai.co.id		✓
34	PT Dana Kini Indonesia	www.danakini.co.id	✓	
35	PT Abadi Sejahtera Finansindo	www.singa.id		✓
36	PT Intekno Raya	www.danamerdeka.co.id	✓	
37	PT Indonesia Fintopia Technolog	www.indo.geteasycash.asia	✓	
38	PT Kuaikuai Tech Indonesia	www.pinjamyuk.co.id	✓	
39	PT Rezeki Bersama Teknologi	www.finplus.co.id	✓	
40	PT Uangme Fintek Indonesia	www.uangme.id	✓	
41	PT Stanford Teknologi Indonesia	www.pinjamduit.co.id	✓	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Tabel 2 Daftar Pelaporan Keuangan Fintech Lending melalui Internet (Lanjutan)

No.	Nama Perusahaan	Alamat Website	IFR	
			Ada	Tidak
42	PT Dana Syariah Indonesia	www.danasyariah.id	✓	
43	PT Berdayakan Usaha Indonesia	www.batumbu.id	✓	
44	PT Artha Permata Makmur	www.cashcepat.id	✓	
45	PT Pinjaman Kemakmuran Rakyat	www.klikUMKM.co.id	✓	
46	PT Kredit Plus Teknologi	www.www.kreditplusteknolo	✓	
47	PT Cicil Solusi Mitra Teknologi	www.www.cicil.co.id	✓	
48	PT Lumbung Dana Indonesia	www.lumbungdana.co.id		✓
49	PT Inovasi Terdepan Nusantara	www.360kredi.id	✓	
50	PT Semangat Gotong Royong	www.dhanapala.id	✓	
51	PT Kreditku Teknologi Indonesia	www.kredinesia.id	✓	
52	PT Pinduit Teknologi Indonesia	www.pintek.id	✓	
53	PT Modal Rakyat Indonesia	www.modalrakyat.id	✓	
54	PT Anugerah Digital Indonesia	www.solusi-ku.id	✓	
55	PT Idana Solusi Sejahtera	www.cairin.id	✓	
56	PT Trust Teknologi Finansial	www.trustiq.id	✓	
57	PT Harapan Fintech Indonesia	www.klikkami.co.id	✓	
58	PT Duha Madani Syariah	www.duhasyariah.com	✓	
59	PT Sol Mitra Fintec	www.www.invoila.co.id	✓	
60	PT Satustop Finansial Solusi	www.sanders.co.id	✓	
61	PT Dana Bagus Indonesia	www.danabagus.id	✓	
62	PT Teknologi Merlin Sejahtera	www.ukuindo.com		✓
63	PT Fintek Digital Indonesia	www.kredito.id	✓	
64	PT Info Tekno Siaga	www.adapundi.com	✓	
65	PT Lentera Dana Nusantara	www.lenteradana.co.id		✓
66	PT Solusi Teknologi Finansial	www.modalnasional.co.id	✓	
67	PT Komunal Finansial Indonesia	www.komunal.co.id	✓	
68	PT Cerita Teknologi Indonesia	www.restock.id	✓	
69	PT Tani Fund Madani Indonesia	www.tanifund.com		✓
70	PT Ringan Teknologi Indonesia	www.ringan.co.id		✓
71	PT Grha Dana Bersama	www.avantee.co.id	✓	
72	PT Gradana Teknoruci Indonesia	www.gradana.co.id		✓
73	PT Inclusive Finance Group	www.danacita.co.id	✓	
74	PT IKI Karunia Indonesia	www.ikimodal.com	✓	
75	PT Finansia Aira Teknologi	www.ivoji.id	✓	
76	PT Bursa Akselerasi Indonesia	www.indofund.id	✓	
77	PT iGrow Resources Indonesia	www.igrow.asia	✓	
78	PT Adiwisista Finansial Teknologi	www.danai.id	✓	
79	PT Fidac Inovasi Teknologi	www.minjem.com	✓	
80	PT Lampung Berkah Finansial Te	www.lahansikam.co.id	✓	
81	PT Qazwa Mitra Hasanah	www.qazwa.id	✓	
82	PT FinAccel Digital Indonesia	www.kredifazz.id	✓	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Tabel 2 Daftar Pelaporan Keuangan Fintech Lending melalui Internet (Lanjutan)

No.	Nama Perusahaan	Alamat Website	IFR	
			Ada	Tidak
83	PT Doeku Peduli Indonesia	www.doeku.id	✓	
84	PT Aktivaku Investama Teknologi	www.aktivaku.com	✓	
85	PT Mulia Inovasi Digital	www.danain.co.id	✓	
86	PT Sens Teknologi Indonesia	www.indosaku.id	✓	
87	PT Akur Dana Abadi	www.jembatanemas.id	✓	
88	PT Fintech Bina Bangsa	www.edufund.co.id	✓	
89	PT Kreasi Anak Indonesia	www.gandengtangan.co.id	✓	
90	PT Piranti Alphabet Perkasa	www.papitupisyariah.com	✓	
91	PT Smartec Teknologi Indonesia	www.bantusaku.id	✓	
92	PT Digital Micro Indonesia	www.danabijak.com	✓	
93	PT Danafix Online Indonesia	www.danafix.id		✓
94	PT Solid Fintek Indonesia	www.adamodal.co.id	✓	
95	PT Sejahtera Sama Kita	www.samakita.co.id	✓	
96	PT Klikcair Magga Jaya	www.klikcair.com	✓	
97	PT Sahabat Mikro Fintek	www.samir.co.id	✓	
98	PT Plus Ultra Abadi	www.uatas.id	✓	
99	PT Digital Tunai Kita	www.www.tunaikita.com	✓	
100	PT Kas Wagon Indonesia	www.cashwagon.id	✓	
101	PT Mapan Global Reksa	www.findaya.co.id	✓	
102	PT Crowde Membangun Bangsa	www.crowde.co	✓	
103	PT Kawan Cicil Teknologi Utama	www.kawancicil.co.id	✓	
104	PT Pintar Inovasi Digital	www.asetku.co.id	✓	
105	PT Ethis Fintek Indonesia	www.ethis.co.id	✓	
106	PT Kapital Boost Indonesia	www.kapitalboost.co.id	✓	
Persentase			80%	20%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Tabel 2 di atas menunjukkan terdapat 85 dari 106 perusahaan fintech atau sebanyak 80% yang sudah mengungkapkan informasi laporan keuangan melalui *website*. Sedangkan 21 perusahaan fintech lainnya atau sebanyak 20% tidak mengungkapkan laporan keuangan ke dalam laman resminya. Hal ini menunjukkan bahwa ke-21 perusahaan fintech tersebut masih belum memanfaatkan *website* perusahaan untuk menjalankan akuntabilitas dengan mengungkapkan informasi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan, termasuk didalamnya pelanggan dan pemilik modal atau investor. Selain itu, hasil ini juga menjadikan ukuran efektifitas surat edaran nomor S-212/NB.223/2021 tanggal 12 Maret 2021 dari OJK perihal Publikasi Laporan Keuangan Penyelenggara LPMUBTI. Sehingga hasil observasi ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pengatur kebijakan dan pengawas di bidang jasa keuangan untuk mendorong pengelola jasa fintech mempublikasikan laporan keuangannya melalui internet.

Selanjutnya, pengungkapan laporan keuangan melalui *website* ke-85 perusahaan fintech tersebut dilakukan analisis konten mengenai kelengkapan

komponen laporan keuangan berdasarkan PSAK 1. Terdapat enam komponen laporan keuangan lengkap sesuai PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yaitu: 1) Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode, 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode, 3) Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode, 4) Laporan Arus Kas Selama Periode, 5) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, dan 6) Informasi Komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya. Hasil komparasi penerapan PSAK 1 oleh 85 perusahaan fintech disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

No.	Nama Perusahaan	Komponen Laporan Keuangan yang Diungkapkan						Persen-tase
		A	B	C	D	E	F	
1	PT Pasar Dana Pinjaman	1	1	1	1	1	1	100%
2	PT Investree Radhika Jaya	1	1	0	0	0	0	33%
3	PT Indo Fin Tek	1	1	1	1	1	1	100%
4	PT Creative Mobile Adventure	1	1	0	0	0	1	50%
5	PT Toko Modal Mitra Usaha	1	1	0	0	0	1	50%
6	PT Pendanaan Teknologi Nusa	1	1	0	0	0	1	50%
7	PT Kredit Pintar Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
8	PT Oriente Mas Sejahtera	1	1	1	1	1	1	100%
9	PT Dana Pinjaman Inklusif	1	1	1	1	1	1	100%
10	PT Pohon Dana Indonesia	1	1	0	0	0	0	33%
11	PT Pembiayaan Digital Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
12	PT Esta Kapital Fintek	1	1	1	1	1	1	100%
13	PT Tri Digi Fin	1	1	1	1	1	1	100%
14	PT Fintegra Homido Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
15	PT Kredit Utama Fintech Indone	1	1	0	0	0	1	50%
16	PT Julo Teknologi Finansial	1	1	0	0	0	1	50%
17	PT Progo Puncak Group	1	1	1	1	1	1	100%
18	PT Layanan Keuangan Berbagi	1	1	1	0	0	1	67%
19	PT Finansial Integrasi Teknologi	1	1	1	1	0	1	83%
20	PT Alami Fintek Sharia	1	1	0	0	0	1	50%
21	PT Dana Kini Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
22	PT Intekno Raya	1	1	0	0	0	1	50%
23	PT Indonesia Fintopia Technolog	1	1	0	0	0	1	50%
24	PT Kuaikuai Tech Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
25	PT Rezeki Bersama Teknologi	1	1	1	1	1	1	100%
26	PT Uangme Fintek Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
27	PT Stanford Teknologi Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Tabel 3 Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (Lanjutan)

No.	Nama Perusahaan	Komponen Laporan Keuangan yang Diungkapkan						Persen-tase
		A	B	C	D	E	F	
28	PT Dana Syariah Indonesia	1	1	0	0	0	0	33%
29	PT Berdayakan Usaha Indonesia	1	1	0	0	0	0	33%
30	PT Artha Permata Makmur	1	1	0	0	0	0	33%
31	PT Pinjaman Kemakmuran Raky	1	1	0	0	0	1	50%
32	PT Kredit Plus Teknologi	1	1	1	1	1	1	100%
33	PT Cicil Solusi Mitra Teknologi	1	1	0	0	0	1	50%
34	PT Inovasi Terdepan Nusantara	1	1	1	1	1	1	100%
35	PT Semangat Gotong Royong	1	1	0	0	0	1	50%
36	PT Kreditku Teknologi Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
37	PT Pinduit Teknologi Indonesia	1	1	0	0	0	0	33%
38	PT Modal Rakyat Indonesia	1	1	0	0	0	0	33%
39	PT Anugerah Digital Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
40	PT Idana Solusi Sejahtera	1	1	0	0	0	0	33%
41	PT Trust Teknologi Finansial	1	1	1	1	0	1	83%
42	PT Harapan Fintech Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
43	PT Duha Madani Syariah	1	1	0	0	0	0	33%
44	PT Sol Mitra Fintec	1	1	1	1	0	1	83%
45	PT Satustop Finansial Solusi	1	1	0	0	0	0	33%
46	PT Dana Bagus Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
47	PT Fintek Digital Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
48	PT Info Tekno Siaga	1	1	0	0	0	1	50%
49	PT Solusi Teknologi Finansial	1	1	1	1	1	1	100%
50	PT Komunal Finansial Indonesia	1	1	1	1	0	1	83%
51	PT Cerita Teknologi Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
52	PT Grha Dana Bersama	1	1	0	0	0	0	33%
53	PT Inclusive Finance Group	1	1	0	0	0	1	50%
54	PT IKI Karunia Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
55	PT Finansia Aira Teknologi	1	1	1	1	1	1	100%
56	PT Bursa Akselerasi Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
57	PT iGrow Resources Indonesia	1	1	0	0	0	0	33%
58	PT Adiwisista Finansial Teknolo	1	1	0	0	0	0	33%
59	PT Fidac Inovasi Teknologi	1	1	1	1	1	1	100%
60	PT Lampung Berkah Finansial Te	1	1	1	1	0	1	83%
61	PT Qazwa Mitra Hasanah	1	1	1	1	1	1	100%
62	PT FinAccel Digital Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%
63	PT Doeku Peduli Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
64	PT Aktivaku Investama Teknolo	1	1	1	1	0	1	83%
65	PT Mulia Inovasi Digital	1	1	0	0	0	1	50%
66	PT Sens Teknologi Indonesia	1	1	0	0	0	1	50%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

No.	Nama Perusahaan	Komponen Laporan Keuangan yang Diungkapkan						Persen-tase
		A	B	C	D	E	F	
67	PT Akur Dana Abadi	1	1	1	1	1	1	100%
68	PT Fintech Bina Bangsa	1	1	1	1	1	1	100%
69	PT Kreasi Anak Indonesia	1	1	1	1	0	1	83%
70	PT Piranti Alphabet Perkasa	1	1	0	1	0	1	67%
71	PT Smartec Teknologi Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
72	PT Digital Micro Indonesia	1	1	1	1	0	1	83%
73	PT Solid Fintek Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
74	PT Sejahtera Sama Kita	1	1	1	1	1	1	100%
75	PT Klikcair Magga Jaya	1	1	0	0	0	0	33%
76	PT Sahabat Mikro Fintek	1	1	1	1	1	1	100%
77	PT Plus Ultra Abadi	1	1	0	0	0	0	33%
78	PT Digital Tunai Kita	1	1	0	0	0	0	33%
79	PT Kas Wagon Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
80	PT Mapan Global Reksa	1	1	0	0	0	0	33%
81	PT Crowde Membangun Bangsa	1	1	0	0	0	0	33%
82	PT Kawan Cicil Teknologi Utama	1	1	1	1	1	1	100%
83	PT Pintar Inovasi Digital	1	1	1	1	1	1	100%
84	PT Ethis Fintek Indonesia	1	1	1	1	1	1	100%
85	PT Kapital Boost Indonesia	1	1	0	0	0	0	33%
Persentase		100%	100%	46%	46%	35%	78%	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Keterangan:

A: Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode

B: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode

C: Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode

D: Laporan Arus Kas Selama Periode

E: Catatan atas Laporan Keuangan

F: Informasi Komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya

Dari Tabel 3 di atas dapat diperoleh informasi mengenai jumlah perusahaan fintech yang memiliki tingkat akuntabilitas pengungkapan laporan keuangan melalui *website* 100%, dengan komponen laporan keuangan yang lengkap. Terdapat 30 perusahaan fintech yang mengungkapkan secara penuh komponen laporan keuangannya. Perusahaan tersebut adalah PT Pasar Dana Pinjaman, PT Indo Fin Tek, PT Kredit Pintar Indonesia, PT Oriente Mas Sejahtera, PT Dana Pinjaman Inklusif, PT Esta Kapital Fintek, PT Tri Digi Fin, PT Progo Puncak Group, PT Rezeki Bersama Teknologi, PT Kredit Plus Teknologi, PT Inovasi Terdepan Nusantara, PT Anugerah Digital Indonesia, PT Dana Bagus Indonesia, PT Solusi Teknologi Finansial, PT IKI Karunia Indonesia, PT Finansia Aira Teknologi, PT Bursa Akselerasi Indonesia, PT Fidac Inovasi Teknologi, PT Qazwa Mitra Hasanah, PT Doeku Peduli Indonesia, PT Akur Dana Abadi, PT Fintech Bina Bangsa, PT Smartec Teknologi Indonesia, PT Solid Fintek Indonesia, PT Sejahtera Sama Kita, PT Sahabat Mikro Fintek, PT Kas Wagon Indonesia, PT

Kawan Cicil Teknologi Utama, PT Pintar Inovasi Digital, dan PT Ethis Fintek Indonesia. Ke-30 perusahaan fintech tersebut telah dilakukan pemeriksaan oleh akuntan publik sehingga para pengguna laporan keuangan, termasuk pemilik modal dapat memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan bisnisnya berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan fintech. Sedangkan tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar 83% ada pada delapan perusahaan fintech lainnya yaitu PT Finansial Integrasi Teknologi, PT Trust Teknologi Finansial, PT Sol Mitra Fintec, PT Komunal Finansial Indonesia, PT Lampung Berkah Finansial Teknologi, PT Aktivaku Investama Teknologi, PT Kreasi Anak Indonesia, dan PT Digital Micro Indonesia. Dari jumlah tersebut, diperoleh 38 perusahaan fintech yang memiliki tingkat pengungkapan dan akuntabilitas yang sangat tinggi (Haron, 2006).

Tabel 3 juga menampilkan jumlah perusahaan fintech dengan tingkat pengungkapan dan tingkat akuntabilitas di kategori menengah dan rendah, masing-masing sebanyak 2 perusahaan dan 45 perusahaan (Haron, 2006). Perusahaan dengan tingkat akuntabilitas keuangan menengah adalah PT Layanan Keuangan Berbagi dan PT Piranti Alphabet Perkasa yang mempunyai persentase pengungkapan 67% sedangkan perusahaan dengan tingkat akuntabilitas keuangan rendah adalah perusahaan dengan tingkat pengungkapan 50% dan 33 % (Haron, 2006).

Perusahaan dengan tingkat akuntabilitas menengah maupun rendah seluruhnya tidak mengungkapkan komponen Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Hal ini mengindikasikan bahwa ke-47 perusahaan di atas belum transparan dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 1. Hal ini dinilai cukup merugikan bagi pengguna laporan keuangan karena mereka tidak dapat memiliki informasi umum mengenai organisasi pengurus perusahaan, serta rincian akun pada laporan keuangan termasuk didalamnya rincian aset, kewajiban, dan perubahan ekuitas (Rini, 2016).

Dari Tabel 3 di atas juga dapat dinilai komponen keuangan yang diungkapkan oleh seluruh perusahaan fintech adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain. Komponen Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan dari 85 perusahaan fintech memiliki tingkat pengungkapan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan fintech yang belum memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya pengungkapan komponen laporan keuangan lainnya ke publik. Ini diperlihatkan dalam *website* beberapa perusahaan fintech yang telah mempublikasikan laporan auditor independen namun menghilangkan beberapa komponen laporan keuangan. Seperti PT Finansial Integrasi Teknologi, PT Trust Teknologi Finansial, PT Sol Mitra Fintec, PT Komunal Finansial Indonesia, PT Lampung Berkah Finansial Teknologi, PT Aktivaku Investama Teknologi, PT Kreasi Anak Indonesia, dan PT Digital Micro Indonesia yang menghilangkan komponen Catatan atas Laporan Keuangan dalam publikasinya di *website* perusahaan.

Masih rendahnya tingkat pengungkapan keuangan oleh beberapa perusahaan fintech menunjukkan belum meratanya pemahaman penyelenggara jasa keuangan ini mengenai pentingnya publikasi laporan keuangan yang lengkap melalui internet. Ironisnya, hal ini tidak sejalan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan oleh fintech dalam menjalankan usahanya.

Meski manfaat IFR telah terbukti menjaga komunikasi secara lebih efektif, lebih cepat dengan biaya produksi dan distribusi yang lebih rendah kepada pelanggan dan pemilik modal dengan (Purba *et al.*, 2013; Reskino dan Sinaga, 2017).

KESIMPULAN

Publikasi OJK di laman resminya mengenai Penyelenggara Fintech Terdaftar dan Berizin di OJK per 06 Oktober 2021 menyebutkan terdapat 106 perusahaan fintech *lending* yang terdaftar dan berizin di OJK. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan penerapan akuntabilitas perusahaan fintech di Indonesia.

Diketahui dari 106 perusahaan fintech, terdapat 85 perusahaan atau 80% yang telah mengungkapkan informasi laporan keuangan melalui *website*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan fintech telah memanfaatkan internet untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan khususnya kepada pelanggan dan pemilik modal. Tingkat pengungkapan laporan keuangan ke-85 perusahaan fintech tersebut beragam. Terdapat 30 perusahaan fintech yang memiliki tingkat akuntabilitas paling tinggi, 100% dengan mengungkapkan semua komponen laporan keuangan sesuai PSAK 1.

Studi ini memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan perusahaan fintech, khususnya kepada pelanggan dan calon pemilik modal atau investor dalam mengambil keputusan bisnisnya berhubungan transaksi dengan perusahaan fintech. Keputusan bisnis tersebut dapat diambil dari hasil perbandingan kualitas pengungkapan laporan keuangan dan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan fintech di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, L. A., & Dewi, M. (2021). Analysis of Internet Financial Reporting on The Financial Statements Of State-Owned Enterprises In Indonesia. *IJEED*, 04(02), 134-139. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/ijeed/article/view/1104>, diakses tanggal 05 November 2021
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). Peraturan Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. (PBI No.19/12/PBI/2017)
- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif. Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli - 1 Agustus 2009. Semarang: Faculty Economics and Business, Diponegoro University
- Chatterjee, B., & Hawkes, L. (2008). Does internet reporting improve the accessibility offinancial information in a global world? Acomparative study of New Zealand and Indiancompanies. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 2(4), 33-56. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v2i4.3>

- Deegan, C. (2019). *An Introduction to Accounting: Accountability in Organisations and Society*, 1st Edition. Cengage AU
- Elo, S., Kääriäinen, M., Kanste, O., Pölkki, T., Utriainen, K., & Kyngäs, H. (2014). *Qualitative Content Analysis: A Focus on Trustworthiness*. *SAGE Open*, 4(1), 2158244014522633. <https://doi.org/10.1177/2158244014522633>
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas pada Sustainability Reporting. *Journal of Research and Application: Accounting and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.008>
- Haron, H. (2006). *Audit Committee and Corporate Governance*. Business Ethics. *Audit Committee, and Business in Conducting Good Corporate Governance*. Universitas Bina Nusantara
- Hwang, T. K., Li, Y. M., & Wan, J. F. (2018). A social recommendation mechanism for peer-to-peer lending. In *Americas Conference on Information Systems 2018: Digital Disruption*, AMCIS 2018. Association for Information Systems.
- Khan, M.N.A.A., Ismail, N.A., (2010). A STUDY ON THE INDEX OF INTERNET FINANCIAL REPORTING. *International Postgraduate Business Journal*. 2. 1-23
- Lee, M. R., Yen, D. C., & Hurlburt, G. F. (2018). *Financial Technologies and Applications*. *IT Professional*. IEEE Computer Society. <https://doi.org/10.1109/MITP.2018.021921648>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56-64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Moro-Visconti, R., Rambaud, S. C., & Pascual, J. L. (2020). Sustainability in FinTechs: An explanation through business model scalability and market valuation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1-24. <https://doi.org/10.3390/su122410316>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. (POJK No.77/POJK.01/ 2016
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Fintech *Lending* Periode September 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-September-2021.aspx>, diakses tanggal 27 November 2021
- Purba, L., Medyawati, H., Silfianti, W., & Hermana, B. (2013). Internet Financial Reporting Index Analysis: An Overview from the State Owned Enterprises in Indonesia. *Journal of Economics, Business and Management*. <https://doi.org/10.7763/joebm.2013.v1.61>
- Rahim, W. M., & Martani, D. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Akses Internet, Kompetensi Politik, Opini Audit, Karakteristik PEMDA, dan Karakteristik Demografi Terhadap Pengungkapan Informasi Keuangan dan Non-Keuangan Website Pemerintah Daerah. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Rahmi, M. (2019). *Fintech for Financial Inclusion: Indonesia case*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.168>
- Reskino, R., & Sinaga, N. N. J. (2017). *KAJIAN EMPIRIS INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN PRAKTEK PENGUNGKAPAN*. Media Riset

- Akuntansi, Auditing Dan Informasi, 16(2), 161.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1643>
- Rini, R. (2016). Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7022>
- Rizqiah, R. N., & Lubis, A. T. (2019). Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 5(1), 63-81.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.14>
- Sayidah, N., Hayati, N., & Handayani, A. E. (2016). Corporate Governance dan Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.12.7034>
- Surifah, S. (2013). ARRANGING THE INDEX OF CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1).
<https://doi.org/10.15294/jdm.v2i1.2483>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): A systematic literature review. *Information (Switzerland)*. MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/info11120590>
- Suryono, R. R., Purwandari, B., & Budi, I. (2019). Peer to peer (P2P) lending problems and potential solutions: A systematic literature review. In *Procedia Computer Science* (Vol. 161, pp. 204-214). Elsevier B.V.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.116>
- United Nations. (2007). Guidance on good practices in corporate governance disclosure. (pp. 61-87). <https://doi.org/10.18356/409eafb3-en>
- Yan, J., Yu, W., & Zhao, J. L. (2015). How signaling and search costs affect information asymmetry in P2P lending: the economics of big data. *Financial Innovation*, 1(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-015-0018-1>
- Zhang, S., Xiong, W., Ni, W., & Li, X. (2015). Value of big data to finance: observations on an internet credit Service Company in China. *Financial Innovation*, 1(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-015-0017-2>